

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Globalisasi membuat batasan-batasan wilayah antar negara saat ini semakin memudar. Hal ini berarti seseorang atau kelompok dapat melakukan perjalanan lintas negara dengan lebih mudah dan cepat. Tujuan setiap orang atau kelompok melakukan perjalanan lintas negara berbeda-beda, salah satunya untuk melakukan kegiatan wisata. Seperti yang telah kita ketahui saat ini sektor pariwisata yang juga didukung oleh keamanan lingkungan serta hubungan yang baik antar negara telah bertumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Sehingga hal tersebut mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi seseorang untuk melakukan perjalanan lintas negara (Romandhona, 2016). Setiap orang yang melakukan wisata juga memiliki tujuan wisatanya masing-masing, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya.

Kota Surabaya merupakan kota yang menjadi pelabuhan gerbang utama sejak zaman Kerajaan Majapahit. Sehingga pada abad ke -14 pelabuhan di Kota Surabaya yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa menjadi pelabuhan yang penting pada zaman tersebut (Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Surabaya yang memiliki salah satu pelabuhan besar tidak dapat terlepas dari menjadi tempat pertukaran barang yang juga secara tidak langsung menjadi tempat pertukaran budaya dari negara lain. Sehingga Surabaya menjadi tempat percampuran berbagai kebudayaan, seperti Arab, Tionghoa, dan lainnya. Dengan adanya berbagai budaya dari luar Surabaya

ini kemudian berakulturasi antara budaya asli Surabaya dan budaya. Budaya asli Surabaya dan budaya hasil akulturasi dengan negara lain menjadikan Kota Surabaya sangat menarik dikunjungi.

Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Surabaya mengadakan acara festival tahunan yang bertema “*Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival*” atau SCCIFA yang merupakan festival seni lintas internasional yang sudah berlangsung sejak tahun 2005. Tujuan dari SCCIFAF adalah untuk membangun hubungan diplomasi melalui seni dan budaya. Selain itu juga festival ini memperkenalkan Kota Surabaya dengan berbagai daerah lainnya di Indonesia melalui pertunjukan seni dan budaya tersebut. Tentunya festival ini juga mempertunjukkan seni dan budaya dari negara-negara yang berpartisipasi pada SCCIFAF (Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Pemerintah Kota Surabaya dengan konsisten mengadakan festival ini hingga pada tahun 2016 peserta festival SCCIFAF yang berasal dari luar negeri mengalami peningkatan jumlah peserta dan negara yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Asing yang berkunjung ke Kota Surabaya



Sumber: BPS Surabaya dan Disbudporapar Kota Surabaya

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai upaya Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan wisatawan asing pada tahun 2017-2019 melalui *Surabaya Cross Culture Folk Art Festival*. Pertama, jurnal penelitian yang membahas penerapan *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival*. Dzakiyah Adalatul Hikmah, Khsunul Prasetyo, dan Eka Arum Pramesty (2022, pp 12-13) dengan judul “Implementasi Kebijakan *Surabaya Cross Culture International* sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata di Kota Surabaya”. Penelitian yang dijalankan pada tahun 2018-2019 bertujuan untuk memajukan pariwisata Kota Surabaya dengan menggunakan teori implementasi yang digagaskan oleh Van meter dan Van Horn. *Surabaya Cross Culture International*

*Folk Art Festival* harus memiliki tujuan yang jelas, sumber daya, karakteristik pelaksanaan, membangun komunikasi antar anggota, sikap pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Selanjutnya pada artikel jurnal penelitian Violeta Wosi Permata (2018, pp 1-6) yang memiliki judul “Strategi Pengembangan Manajemen *Jember Fashion Carnaval*” bertujuan untuk menganalisis manajemen yang dijalankan *Jember Fashion Week* sehingga mampu menarik perhatian masyarakat dan juga menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan lain terhadap Kota Jember. Strategi yang dilakukan untuk *Jember Fashion Week* ini berhasil menerapkan visi dan misinya dengan baik, namun tentunya harus terus dikembangkan lagi dengan inovasi yang baru agar terus terbarukan dan tidak kehilangan esensinya. Selanjutnya jurnal penelitian yang disusun Indrawan dan Fitria Fenty Wulandari (2021, pp 28-30) yang berjudul “Upaya Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Internasional di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2019” bertujuan untuk menelaah upaya pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam memperkenalkan destinasi pariwisata di bawah masa kepemimpinan Bupati Abdullah Azwar Anas. Sejarah Banyuwangi memiliki citra yang negatif karena dikenal sebagai daerah yang mistis. Dimana selama masa pemerintahannya di tahun 2010, Abdullah Azwar Anas menjadikan sektor pariwisata dan sektor ekonomi saling bersinergi antar satu sama lain. Sehingga dalam upayanya ini Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengerahkan berbagai aspek yang membantu untuk mencapai pariwisata internasional seperti pemanfaatan *ecotourism* dan *sport tourism*.

Pada penelitian pertama, perbedaan utama pada fokus penelitian yang digunakan penulis yaitu tahun 2017-2019 dan penggunaan perspektif analisis. Dan penelitian kedua dan ketiga di atas masing-masing memang membahas terkait upaya pemerintah dalam meningkatkan pariwisata internasional masing-masing daerah, namun belum ada yang membahas mengenai pemerintah khususnya Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan pariwisata internasional. Sehingga, hal ini selaras dengan rumusan masalah yang diajukan penulis, dimana penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai upaya Pemerintah Kota Surabaya meningkatkan pariwisata internasional di tahun 2016-2019.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan pariwisata internasional melalui *Folk Art Festival Surabaya Cross Culture 2017-2019*?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 SECARA UMUM**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan lain kepada masyarakat umum atau akademisi terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini dibuat untuk melengkapi syarat mendapatkan gelar S1 program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

### **1.3.2 SECARA KHUSUS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan pariwisata internasional melalui diadakannya acara *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival 2017-2019*

## **1.4 KERANGKA PEMIKIRAN**

### **1.4.1 PARADIPLOMASI**

Paradiplomasi adalah sekelompok kecil orang yang melakukan hubungan diplomatik di bawah naungan suatu negara untuk memajukan kepentingan negaranya (Bjola & Kornprobst, 2018). Dengan berkembangnya globalisasi, memunculkan paradiplomasi yang memungkinkan entitas non-negara untuk melakukan hubungan diplomatik, dan entitas non-negara menjadi sama pentingnya dengan negara dalam melakukan hubungan internasional. Karena paradiplomasi dianggap sangat penting bagi masyarakat, fokus utama dalam praktik hubungan internasional adalah pembangunan daerah (Sheldon, 2006).

Paradiplomasi merupakan fenomena yang masih relatif baru dalam studi hubungan internasional. Paradiplomasi adalah aktivitas dan keterlibatan pemerintah non pusat dalam hubungan diplomatik yang dilakukan entitas subnasional atau pemerintah regional di panggung internasional. Adapun konsep yang mendasari praktik paradiplomasi yaitu entitas subnasional beroperasi sendiri di bawah yuridikasinya masing-masing, oleh karena itu entitas subnasional dapat terlibat aktivitas internasional secara independen. Selanjutnya, paradiplomasi terdiri dari berbagai bidang seperti diplomasi ekonomi, budaya, politik, lingkungan hidup, pendidikan, teknis, dan ilmiah. Dan yang terakhir, kegiatan paradiplomasi dirancang untuk memajukan kepentingan entitas subnasional yang mencakup pembangunan ekonomi, memajukan identitas regional, dan membina kolaborasi internasional (MClarke, 2023).

Dengan hadirnya paradiplomasi, *non-state actor* dan sebuah lembaga dapat berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan luar negeri dengan membangun hubungan transnasional melalui budaya, ekonomi, maupun lingkungan. NGO dan *non state actors* memiliki formalisasi hubungan karena memiliki kesamaan identitas dan kepentingan. Paradiplomasi adalah bukti dimana *non state actor* juga berkembang dan turut berpartisipasi dalam praktik diplomasi. Konsep paradiplomasi akan terus berkembang pada kegiatan internasional yang dilakukan *sub state actor*, pemerintah regional, bahkan pemerintah lokal dalam mempromosikan kepentingan mereka (Indah & Rahmadani, 2019). *Sub state actor* juga menjalankan berbagai bentuk diplomasi salah satunya adalah diplomasi publik. Diplomasi publik menurut Patcher 2018, secara heuristik menyatakan bahwa upaya diplomasi suatu sub state dapat dilakukan dengan menyasar 3 aktor yaitu, pemerintah, strategi publik, dan publik massa.

#### 1.4.2 DIPLOMASI PUBLIK

Diplomasi publik memiliki peran penting dalam kegiatan paradiplomasi karena bertujuan untuk memanfaatkan pengaruh sikap publik dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri suatu negara dengan menerapkan strategi untuk mempengaruhi opini publik di negara lain. Membangun kontak dengan organisasi swasta dan berbagai kelompok kepentingan lainnya serta mendorong pertukaran ide dan informasi antar negara adalah metode yang sangat umum dan efektif. Sederhananya, tujuan Diplomasi publik adalah mencari teman di antara masyarakat negara lain yang dapat berkontribusi dalam upaya suatu negara membangun hubungan baik dengan negara lain. Pada paradiplomasi, diplomasi publik tidak

dimaksudkan untuk menggantikan upaya pemerintah dalam melakukan diplomasi tradisional, melainkan untuk melengkapinya. Namun, diplomasi publik ini membuka jalan bagi negosiasi antar pemerintah dengan memberikan informasi penting dan menawarkan perspektif berbeda mengenai suatu isu (Nony Karlina, 2020).

Diplomasi publik melibatkan berbagai khalayak strategis dan menyoroti tindakan tokoh masyarakat yang mampu mempengaruhi khalayak di luar sasaran langsung dan menekankan keterkaitan sinyal-sinyal diplomatik. Model tiga tingkat yang dikemukakan Pacher 2018 untuk menganalisis upaya diplomasi publik dengan pendekatan yang terstruktur. Pertama, model ini mengidentifikasi hirarki tradisional antar pemerintahan sebagai tingkat pertama. Kemudian, fokus ditujukan langsung kepada khalayak strategis diplomasi publik sebagai tingkat kedua. Dengan pendekatan ini, para analis dapat melacak berbagai hubungan relasional yang terbentuk dari upaya diplomasi publik dengan berbagai khalayak. Tingkat ketiga adalah khalayak global, yang dapat berbeda dengan khalayak strategis namun tetap relevan dalam konteks diplomasi publik. Model ini membantu dalam mengilustrasikan mekanisme hubungan yang terbentuk dan memungkinkan peneliti untuk memahami diplomasi publik terhadap berbagai aktor dengan lebih baik (Pacher, 2018).

Dalam model tiga tingkat untuk menganalisis diplomasi publik, terdapat beberapa komponen yang dapat diidentifikasi. Pertama, Hierarki Tradisional Antar Pemerintahan merujuk pada hubungan tradisional antara pemerintahan negara-negara, termasuk interaksi diplomatik dan struktur kekuasaan di antara mereka.



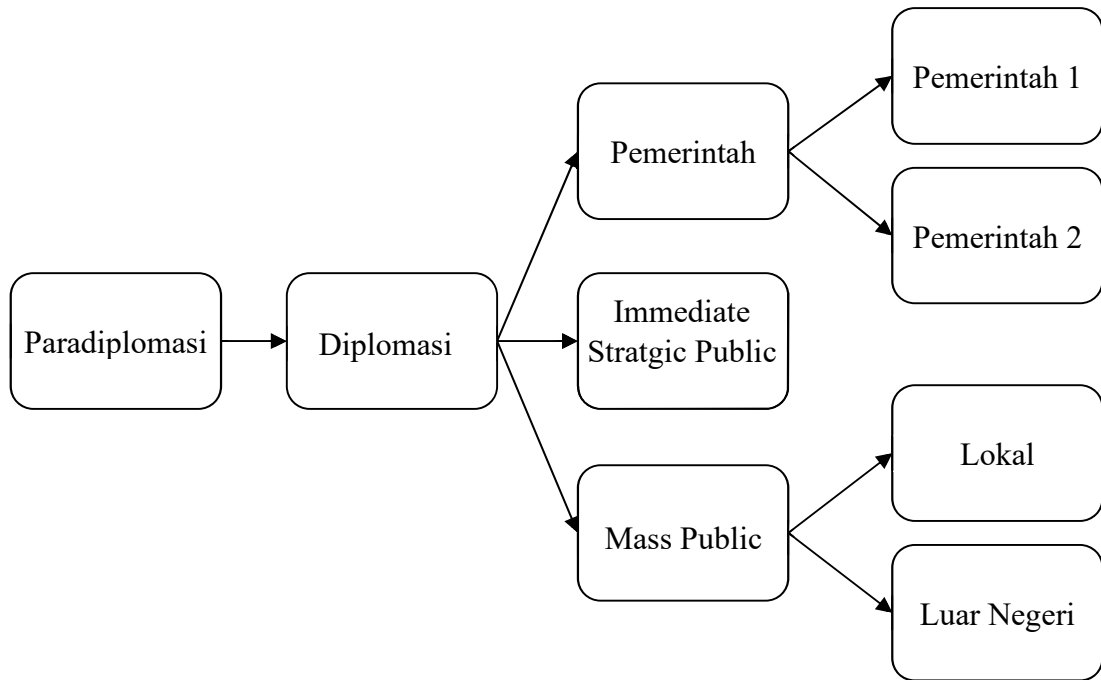
Interaksi diplomatik dalam Hierarki Tradisional Antar Pemerintahan merujuk pada hubungan yang terjalin antara dua atau lebih pemerintahan dalam rangka mencapai kesepakatan bersama dan mencapai tujuan tertentu. Interaksi ini melibatkan berbagai proses seperti pembukaan hubungan, manajemen konflik, komunikasi dan pertukaran informasi, negosiasi internasional, serta kontribusi pada tata tertib internasional. Melalui interaksi diplomatik, negara-negara berusaha untuk memperkuat pemahaman dan kerja sama di antara mereka dalam berbagai aspek, termasuk keamanan, pertahanan, ekonomi, dan bidang lainnya. Interaksi diplomatik ini merupakan landasan penting dalam menjaga hubungan antar negara dan mempromosikan perdamaian serta stabilitas global (Laurence-Camille Richard, 2015).

Kedua, Khalayak Strategis Diplomasi Publik fokus pada khalayak strategis langsung dari upaya diplomasi publik, seperti individu atau kelompok yang menjadi sasaran pesan dan kebijakan diplomatik. Interaksi diplomatik dalam Khalayak Strategis Diplomasi Publik melibatkan berbagai kegiatan komunikasi dan interaksi antara aktor diplomasi publik dan khalayak strategis dan mencakup pertemuan tatap muka, dialog, diskusi, presentasi, ceramah, atau acara lainnya yang dirancang untuk berinteraksi dengan khalayak strategis dan mempengaruhi pandangan, sikap, atau perilaku mereka. Tujuan dari interaksi diplomatik dalam Khalayak Strategis Diplomasi Publik adalah untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan khalayak strategis, mempengaruhi persepsi dan opini mereka, mendapatkan dukungan atau pemahaman terhadap kebijakan atau tujuan yang diadvokasi, serta membangun keterlibatan dan partisipasi mereka dalam upaya diplomasi publik (M.

B. E. Saaida, 2023). Interaksi diplomatik dalam Khalayak Strategis Diplomasi Publik dapat mencakup kunjungan diplomatik, di mana perwakilan negara atau lembaga mempertemukan diri dengan kelompok masyarakat, pemimpin opini, atau perwakilan media untuk berdiskusi atau mempresentasikan pandangan atau kebijakan mereka. Interaksi diplomatik juga bisa terjadi melalui media sosial, di mana aktor diplomasi publik berinteraksi dengan khalayak strategis melalui komentar, pesan, atau konten yang disebar. Dalam upaya mencapai tujuan ini, interaksi diplomatik dalam Khalayak Strategis Diplomasi Publik harus didasarkan pada komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan khalayak strategis (Hennida, 2009).

Ketiga, Khalayak Global mempertimbangkan audiensi global yang dapat memengaruhi atau terlibat dalam diplomasi publik, membedakan antara khalayak strategis langsung dan yang lebih luas. Interaksi diplomatik dalam Khalayak Global mengacu pada hubungan yang terjalin antara negara-negara dengan khalayak yang lebih luas di tingkat global. Dalam konteks ini, interaksi diplomatik melibatkan berbagai bentuk komunikasi, negosiasi, dan kerja sama yang bertujuan untuk mempromosikan kepentingan nasional, membangun hubungan bilateral dan multilateral, serta mempengaruhi kebijakan dan pandangan internasional. Tujuan dari interaksi diplomatik dalam Khalayak Global adalah untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara negara-negara, mempromosikan kerja sama internasional, dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dalam menciptakan dunia yang lebih aman, adil, dan berkelanjutan (M. Saaida, 2023).

## 1.5 SINTESA PEMIKIRAN



*Gambar 1.5. Sintesa Pemikiran oleh Patcher, 2018*

Berdasarkan bagan sintesa pemikiran yang dikemukakan Patcher 2018 dan digunakan dalam penelitian ini, paradiplomasi digunakan sebagai instrumen dalam kerja sama internasional antar aktor sub state dalam melihat upaya pemerintah daerah untuk mencapai kepentingannya. Salah satu upaya aktor sub state dalam memenuhi kepentingannya adalah melalui diplomasi publik. Diplomasi publik oleh Patcher dibagi menjadi 3 sasaran yaitu Pemerintah, hubungan diplomasi tradisional antar pemerintah; Strategi Publik, melibatkan partisipasi secara langsung dalam kegiatan diplomasi; dan Publik Massa, memberikan informasi terkait kegiatan diplomasi yang sedang dilakukan kepada masyarakat. Dengan membedakan antara pemerintah, khalayak strategis, dan global massa memungkinkan analisis yang

lebih strategis. Sehingga peneliti dapat memahami bagaimana diplomasi publik digunakan untuk melihat upaya suatu aktor non state.

## **1.6 ARGUMEN UTAMA**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah disusun untuk dapat menjawab rumusan masalah mengenai upaya Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan pariwisata Kota Surabaya pada tahun 2017-2019 melalui festival *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival*. Dalam upaya meningkatkan pariwisata internasional melalui festival yang bertajuk *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival*, Paradiplomasi yang dilakukan Pemkot Surabaya dalam diplomasi publik dapat melalui kerja sama internasional dengan kota dari negara lain (*sister city*) yang telah bekerja sama dengan Kota Surabaya sebelumnya atau dengan organisasi internasional seperti *International of Organization of Folklore and Folk Arts*. Paradiplomasi melalui diplomasi publik dengan menasar pada strategi publik dalam kegiatan *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival* dapat melibatkan partisipasi budaya atau pelaku budaya baik dari dalam negeri maupun luar negeri sebagai peserta dalam kegiatan ini untuk mengisi acara dengan memperkenalkan budayanya masing-masing. Sehingga dalam penyebaran informasi kegiatan, paradiplomasi melalui diplomasi publik dengan menasar publik massa dapat dilakukan dengan cara menyebarkan informasi melalui berbagai media massa.

## **1.7 METODE PENELITIAN**

### **1.7.1 TIPE PENELITIAN**

Dalam penulisan penelitian menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji fenomena yang ada. Penelitian kualitatif merupakan salah satu cara penelitian yang hasil akhirnya berupa data deskriptif baik berbentuk tulisan maupun perkataan dari seseorang atau hal yang diamati (Rahmadi, 2011). Penelitian kualitatif berdasar pada narasi dan kajiannya berada dalam situasi yang natural. Penelitian kualitatif berorientasi pada perspektif yang berkembang secara dinamis dan data yang diperoleh berupa netral-empati. Teknik analisis serta interpretasi dalam penelitian kualitatif berbentuk verbal seperti deskripsi atau cerita dan tidak ada rumus khusus dalam pengelolaan data-data dari penelitian kualitatif (Margareth, 2017).

Dalam penulisan penelitian ini memanfaatkan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan pengertian dengan cara yang sistematis, aktual, serta faktual mengenai keabsahan yang ditemukan selama meneliti fenomena yang ada dengan mengumpulkan data berlandaskan dengan keadaan saat ini atau keadaan yang sedang terjadi. Selain itu, dalam menjelaskan penelitian ini digunakan tipe penelitian eksplanatif dengan membuat perencanaan yang mencakup tiap masalah pada setiap tahapan untuk mendapat informasi yang diperlukan untuk mengurai fenomena dengan lebih rinci (Herdyansah, 2019).

### 1.7.2 JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh jangkauan penelitian yang bertujuan untuk membatasi penelitian agar pembahasan yang akan dijelaskan tidak terlalu jauh. Oleh karena itu, batasan waktu penelitian ini sebagai jangkauan penelitian yakni berkisar pada tahun 2017-2019. Adapun alasan dari penentuan jangkauan penelitian pada tahun tersebut karena pada tahun 2017 pemerintah Kota Surabaya mengalami peningkatan jumlah wisatawan asing yang turut berpartisipasi dalam festival lintas budaya sebanyak kurang lebih 70%. Selanjutnya pembatasan penelitian pada jangkauan penelitian menggunakan tahun 2019 karena di tahun tersebut merupakan tahun terakhir diadakannya festival lintas budaya sebelum terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2020.

### 1.7.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Bahan dan materi yang diolah demi mendapatkan data tentunya dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menurut Haris Herdiansyah 2010 ada dua, yakni teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif berbentuk angka yang diproses menggunakan metode yang tersedia sehingga menghasilkan angka tertentu yang akan dirumuskan serta dimaknai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengumpulan data dengan teknik kualitatif bentuknya berupa narasi, deskripsi terhadap subjek atau respons dari fenomena yang diperoleh dari wawancara, observasi, jurnal ilmiah, dan diskusi grup (Herdyansah, 2019).

Penelitian ini juga bersumber pada data primer yang berasal dari hasil wawancara dari informan terkait untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya-jawab antara peneliti dengan informan. Seiring dengan perkembangan teknologi, dalam melakukan wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka atau melalui media komunikasi. Wawancara merupakan salah satu kegiatan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi secara konkret mengenai suatu kejadian atau hal yang sedang diteliti (Rahmadi, 2011).

#### 1.7.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada data empiris berupa kata-kata. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif membagi tiap aspek data-data untuk menjelaskan setiap aspek, membentuk sintesa, dan menyusun data-data penting yang akan dianalisis hingga mendapatkan hasil penelitian. Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan dengan bergerak dan berorganisasi bersama data-data yang ada dan mengklasifikasikannya ke dalam satuan yang dikelola sehingga mendapatkan pola yang dapat dipelajari dan menjadi referensi selanjutnya (Margareth, 2017). Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang merupakan lanjutan dari teknik pengumpulan data kualitatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengumpulan data kualitatif dilakukan secara wawancara dan observasi karena data-data yang didapatkan berasal dari hasil pengamatan yang dijelaskan berupa kalimat. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, data tersebut lalu dilakukan penganalisisan dan dipilah agar terbentuk

lebih sederhana dan sehingga lebih memudahkan dalam menjawab serta menyetaraskan dengan argumen utama (Rahmadi, 2011).

#### 1.7.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bab I memuat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian, kerangka pemikiran atau landasan pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama serta metodologi penelitian yang mencakup tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan gambaran umum *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival* dan paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya dengan menyorot kerjasama antar pemerintah.

Pada bab III berisikan upaya Pemerintah Kota Surabaya melalui diplomasi publik keterlibatan partisipasi budaya dan publik massa.

Pada bab IV berisi tentang hasil yang dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dan saran dimasukkan untuk analisis paradiplomasi Kota Surabaya melalui *Surabaya Cross Culture International Folk Art Festival* dan upayanya dalam peningkatan pariwisata internasional Kota Surabaya.